

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada di bawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu – ilmu keislaman. Fakultas psikologi UIN MALIKI Malang mulai dibuka pada Tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketikai UIN MALIKI Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pembukaan studi tersebut berdasarkan SK Dirjen Binbag Islam, No. E / 107/ 98 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah di STAIN Malang Program Studi Psikologi bersama Sembilan Program Studi lainnya. Surat Keputusan tersebut diperkuat dengan SK Dirjen Binbag Islam No. E / 212/ 2001, ditambah dengan Surat Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, No. 2846 / D/ T/ 2001, Tgl. 25 Juli 2011 tentang *Wider Mandate*. Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang kemudian mengadakan kerjasama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM), sesuai dengan piagam kerjasama No. UGM/ PS/ 4214/ C/ 03/ 04 dan E. III/ H.M.01.1/1110/99. Kerjasama ini berjalan selama kurun waktu lima tahun diantaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina Mata Kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium. Pada tahun 2002,

jurusan Psikologi berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI no. E / 353 / 2002 tanggal 17 Juli 2002. Status Psikologi semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No. 1/ O/ SKB/ 2004 dan No. NB/ B.V/ I/ Hk. 00.1 / 058/ 04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang pada 23 Januari 2003, serta Keputusan Presiden (Kepres) RI No.50 / 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Kemudian dikeluarkan surat Keputusan Direktur Jendral Kelmbagaan agama Islam Nomor : DJ.II/ 233/ 2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang Perpanjangan izin Penyelenggaraan Program Studi Psikologi Program Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta SK BAN – PT No. 003 / BAN – PT/ AK – X/ S1/ II/ 2007, yang menyatakan Fakultas Psikologi UIN Malang terakreditasi B dengan nilai 334.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

a. Visi Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan keilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

- 1) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan Psikologi.
- 3) Mengembangkan ilmu Psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah
- 4) Mengantarkan mahasiswa Psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

- 1) Menghasilkan sarjana Psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamais.
- 2) Menghasilkan sarjana Psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana Psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi – inovasi baru dalam bidang Psikologi yang berlandaskan nilai – nilai Islam.
- 4) Menghasilkan sarjana Psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai – nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

3. Struktur Personalia

Sejak berdiri tahun 1997 Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang telah mengalami pergantian struktur personalia, beberapa kali yaitu sebagai berikut :

a. Periode 1997 – 2000

Ketua Jurusan : Drs. H. Djazuli, M.Pdi

Sekretaris Jurusan : Drs. H. Muh. Djakfar, M.Ag

b. Periode 2001 – 2003

Ketua Jurusan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi.

Sekretaris Jurusan : Drs. H. Zainul Arifin, M.Ag

c. Periode 2003 – 2005

Pj. Dekan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi

Pj. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M. Si

Pj. Dekan II : Endah Kurniawati, S.Psi

Pj. Dekan III : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

d. Periode 2005 – 2009

Dekan : Drs. H. Mulyadi, M.Pdi

Pem. Dekan Bid Akademik : Dra. Siti Mahmudah, M. Si

Pem. Dekan Bid Admin & Keuangan : Drs. A. Khudori Soleh, M.Ag

Pem. Dekan Bid Kemahasiswaan & Kerja sama : Drs. H. Yahya, MA

e. Periode 2009 – sekarang

Dekan : DR. H. Mulyadi, M.Pdi

Pemb. Dekan I : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Pemb. Dekan II : Drs. A. Khudori Soleh, M.Ag

Pemb. Dekan III : M. Lutfi Mustofa, M.Ag

4. Sarana Pendukung

Fakultas Psikologi memiliki beberapa sarana pendukung proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Laboratorium Psikologi

- b.Laboratorium Psikometri dan Komputer
- c. Unit Konseling
- d.Lembaga Psikologi Terapan (LPT)
- e. Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi Keislaman
- f. Perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Perhitungan indeks daya beda aitem menggunakan program computer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.00 for windows. Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dari masing – masing aitem pada tiap variable diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Skala Motivasi Berprestasi
Aitem Sahih dan Gugur

No	Komponen	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1	Pemilihan tugas	a. Menyukai tugas – tugas yang menantang	-	2	1
2	Kebutuhan akan umpan balik	a. Memperbaiki tugas untuk meningkatkan prestasi	3	-	1
3	Ketangguhan dalam mengerjakan tugas	a. Selalu berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	6, 7	1	3
		b. Tidak mudah menyerah			
4	Pengambilan tanggung jawab	a. Selalu menyelesaikan tugas yang sudah dimulai	4, 9, 10	5	4
		b. Tidak lari dari masalah yang dihadapi			
5	Penambahan usaha – usaha tertentu	a. Selalu berusaha keras untuk memperoleh yang diinginkan	11, 14, 15, 16	8	5
		b. Mau bertanya kepada orang yang menurutnya lebih tahu.			

6	Prestasi yang diraih	a. Selalu mendapatkan nilai yang bagus	12, 20	13, 19	4
		b. Memiliki standart nilai yang tinggi terhadap tugas yang dikerjakannya			
7	Kepuasan dalam mengerjakan tugas	a. Merasa puas apabila telah mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin menurut dirinya	16, 17, 22, 23		4
		b. Merasa puas apabila mengerjakan tugas yang berbeda dengan orang lain			
8	Tidak menyukai pekerjaan rutin	a. Mencari cara baru untuk mengerjakan tugas sehingga lebih efisien dan efektif	21, 24, 30	27	4
		b. Ingin terlihat menghasilkan sesuatu yang berbeda dari orang lain			
9	Ketakutan akan kegagalan	a. Memiliki harapan yang tinggi untuk menjadi sukses	26, 28	25, 29	4
		b. Tidak takut akan kegagalan			

Tabel 8

Skala Prokrastinasi Akademik

Aitem Sahih dan Gugur

No	Komponen	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	a. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1, 2, 3, 5	-	4
		b. Menunda menyelesaikan tugas sampai tuntas			
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	a. Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	4	6	2
3	Kesenjangan antara rencana dan kinerja actual	a. Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan	7, 8	-	2

4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	<p>a. Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur daripada mengerjakan tugas.</p> <p>b. Mendahulukan hobi daripada mengerjakan tugas</p>	9, 10	-	2
---	---	---	-------	---	---

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Chornbach* karena skor yang didapat berupa skor interval. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16,0 *for windows*.

Suatu aitem instrument dapat dikatakan ajeg, handal (reliabel), apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati satu, koefisien reliabilitas berkisar mulai 0.0 sampai dengan 1.0. Berdasarkan penghitungan statistic menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16,0 *for windows*, maka ditemukan nilai *alpha* dari kedua variabel sebagai berikut :

Table 9

Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi Dan Prokrastnasi Akademik

Skala	Jumlah Aitem	Jumlah Subyek	Alpha	Keterangan
Motivasi Berprestasi	30 aitem	97 subyek	0.878	<i>Reliable</i>
Prokrastinasi Akademik	10 aitem	97 subyek	0.771	<i>Reliable</i>

3. Deskripsi Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

Tingkat motivasi berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi, diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini ditentukan setelah diketahui *mean* (M) dan nilai standar deviasi dari masing – masing variabel. Nilai mean, dan standar deviasi adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Mean dan Standar Deviasi Motivasi Berprestasi

Variabel	Nilai <i>mean</i>	Nilai SD	N
Motivasi Berprestasi	61.62	8.55	97

Kategorisasi Motivasi Berprestasi :

Tinggi : $X \geq (M + 1.0 SD) = X \geq 70.17$

Sedang : $(M - 1.0 SD) \leq X < (M + 1.0 SD) = 53.07 \leq X < 70.17$

Rendah : $X < (M - 1.0 SD) = X < 53.07$

Melalui kategorisasi skala Motivasi Berprestasi diatas diperoleh frekuensi dan persentase Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, sebagai berikut :

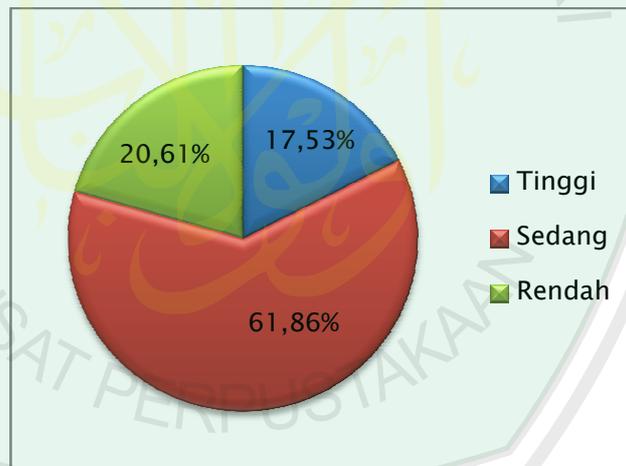
Table 11

Kategori Skor Variabel Motivasi Berprestasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 70.17$	17	17.53%
Sedang	$53.07 \leq X < 70.17$	60	61.86%
Rendah	$X < 53.07$	20	20.61%
Total		97	100%

Grafik 1

Persentase Motivasi Berprestasi



Berdasarkan kategorisasi diatas diperoleh frekuensi dengan kategori tinggi sebanyak 17 mahasiswa (17.53%), sedang sebanyak 60 mahasiswa (61.86%) dan kategori rendah sebanyak 20 mahasiswa (20.61%).

4. Deskripsi Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang.

Tingkat motivasi berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi, diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini ditentukan setelah diketahui *mean* (M) dan nilai standar deviasi dari masing – masing variabel. Nilai mean, dan standar deviasi adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Mean dan Standar Deviasi Prokrastinasi Akademik

Variable	Nilai mean	Nilai SD	N
Prokrastinasi Akademik	21.33	3.99	97

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik :

Tinggi : $X \geq (M + 1.0 SD) = X \geq 25.32$

Sedang : $(M - 1.0 SD) \leq X < (M + 1.0 SD) = 17.34 \leq X < 25.32$

Rendah : $X < (M - 1.0 SD) = X < 17.34$

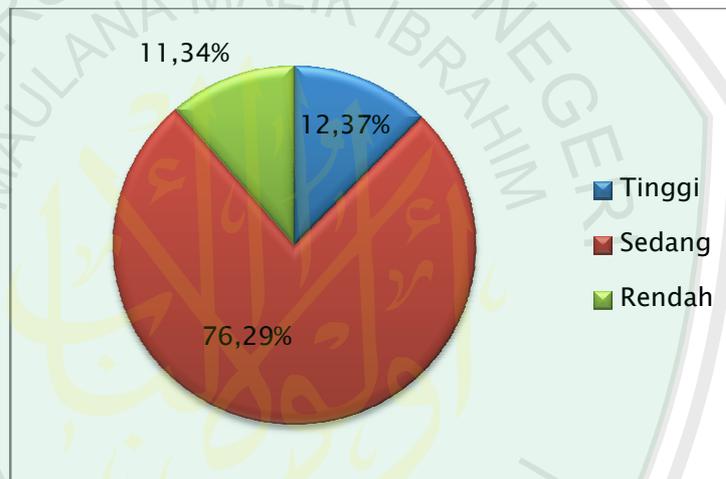
Melalui kategorisasi skala Prokrastinasi Akademik diatas diperoleh frekuensi dan persentase Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, sebagai berikut :

Tabel 13
Kategorisasi Skor Variabel Prokrastinasi Akademik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 25.32$	12	12.37%

Sedang	$17.34 \leq X < 25.32$	74	76.29%
Rendah	$X < 17.34$	11	11.34%
Total		97	100%

Grafik 2
Persentase Prokrastinasi Akademik



Berdasarkan kategorisasi diatas, diperoleh frekuensi dari masing – masing kategori, yaitu untk kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa (12.37%), kategori sedang sebanyak 74 mahasiswa (76.29%) dan kategori rendah sebanyak 11 mahasiswa (11.34%).

5. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson, berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 14**Hasil Korelasi Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik**

Variabel	Korelasi	Motivasi Berprestasi	Prokrastinasi Akademik
Motivasi Berprestasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0.448
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	97	97
Prokrastinasi Akademik	<i>Pearson Correlation</i>	-0.448	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	97	97

Hasil analisis uji *product moment* antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa $r_{xy} = -0.448$, atau dapat dijelaskan ($r_{xy} = -0.448$, sig = $0.000 < 0.05$). berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui koefisien determinannya sebesar $r^2 = -0.448 = 0.20$, artinya hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi sebesar 20%.

Diperoleh hasil analisis korelasi koefisien $r_{xy} = -0.448$ yang berarti terdapat hubungan negatif motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik, dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik dapat diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis data tingkat motivasi berprestasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh bahwa tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki bervariasi, mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kategorisasi penelitian motivasi berprestasi dengan data yang diperoleh sebagai berikut sekitar 20,61 % sampel dengan jumlah 20 mahasiswa menunjukkan kategori memiliki motivasi berprestasi yang rendah, 61,86 % dengan jumlah 60 mahasiswa yang menunjukkan motivasi berprestasi yang sedang dan 17,53 % dengan jumlah 17 mahasiswa menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi.

Melalui hasil tersebut terlihat bahwa motivasi berprestasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hasil yang beragam. Pada kategori tinggi memiliki hasil persentase yang paling sedikit daripada kategori yang rendah maupun kategori yang sedang. Dalam hal ini mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi kategori tinggi sesuai dengan temuan baik di lapangan maupun data memiliki beberapa ciri-ciri seperti : memiliki rasa tanggung jawab pribadi atas kegiatan yang dilakukannya, suka menerima umpan balik sehingga dapat mengetahui seberapa baik tugas yang telah dilakukannya, lebih menyukai tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam mencapai tujuannya, dapat mengerjakan tugas yang ia kerjakan dengan seefektif mungkin dan memiliki banyak inovasi-inovasi dalam

pengerjaannya, kegagalan masa lampau tidak dijadikan suatu kendala dalam meraih prestasi dan puas ketika telah selesai dalam melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Mahasiswa fakultas psikologi yang memiliki tingkat motivasi berprestasi dengan kategori sedang didapat hasil bahwa semangat mereka dalam memiliki motivasi berprestasi lebih cenderung ditentukan oleh *mood* individu tersebut. Hal ini dapat terlihat dari hasil dari beberapa temuan di lapangan secara langsung maupun dari data yang diperoleh. Perilaku *mood* pada individu tersebut muncul disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari baik di dalam tempat tinggal maupun tempat bermain, faktor lingkungan inilah yang paling besar pengaruhnya sebab ketika lingkungan tersebut memberikan dampak yang positif maka individu tersebut akan mendapatkan motivasi dalam diri untuk melakukan tindakan yang positif juga begitu juga sebaliknya. Faktor lain penentu motivasi berprestasi individu yang tidak kalah pentingnya adalah konsep diri sebab disini titik mahasiswa berpikir mengenai dirinya sendiri. Konsep diri disini mahasiswa dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga nantinya akan muncul sebuah perilaku yang akan ia lakukan.

Tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa fakultas psikologi pada kategori rendah disebabkan oleh beberapa perilaku atau tindakan yang dilakukan seperti muncul rasa takut akan kegagalan terlebih dahulu daripada mendapatkan suatu keberhasilan sehingga cenderung memilih tugas pada taraf yang rendah atau dengan taraf yang tinggi sehingga apabila pada taraf yang tinggi gagal maka menurutnya merupakan hal yang wajar, dan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah memiliki tanggung jawab yang rendah sebab apabila memperoleh suatu kegagalan maka dengan mudah mereka akan segera meninggalkannya tanpa mau memperbaikinya menuju suatu keberhasilan.

Penjabaran hasil penelitian di atas yang dilakukan di fakultas psikologi juga sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh McClelland yakni motivasi berprestasi muncul akibat adanya suatu dorongan yang ada pada individu untuk mengungguli, serta suatu prestasi sehubungan dengan seperangkat *standart* dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan¹. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang berorientasi pada tugas, menyukai tugas-tugas yang menantang dimana penampilan individu pada tugas tersebut dapat dievaluasi dengan berbagai cara, bisa dengan membandingkan dengan penampilan individu lain atau dengan standart tertentu. Motivasi berprestasi pada mahasiswa sebagian besar melihat dari pemilihan tugas yang sedang ia kerjakan, rasa tanggung jawab dan prestasi yang ingin dicapai.

Selain itu juga hasil penelitian di atas juga sesuai dengan Fernald & Fernald yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu seperti :

a. Keluarga dan Kebudayaan

Motivasi berprestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan social seperti orang tua dan teman, sedangkan McClelland menyatakan bagaimana orang tua dalam mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. kebudayaan juga mempengaruhi suatu motivasi berprestasi individu, mahasiswa UIN yang berasal dari lingkungan pedesaan yang dimungkinkan mayoritas memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan

¹ Morgan, c.t., King, R. A., Weisz., J.R., & Schopler, J. (1986). *Introduction to Psychology* (7th ed.). Singapore: McGraw-hill, inc

kemakmuran hidup mereka akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang tergiur dengan suasana di Kota Malang seperti tempat – tempat hiburan dan kegiatan lain yang tidak mendukung akademik sehingga motivasi berprestasi yang dimungkinkan tinggi tersebut menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi berprestasi yang mereka miliki menjadi naik turun.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana mahasiswa berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila mahasiswa merasa mampu untuk melakukan sesuatu maka mahasiswa tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut, sehingga mempengaruhi perilakunya. Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kebanyakan mahasiswa memiliki motivasi terhadap tugas – tugas yang ia rasa mudah dan sudah sering dikerjakannya, sedangkan untuk tugas – tugas yang sulit sedikit mahasiswa yang mau mengerjakannya dengan baik, dan ada sebagian kecil justru lebih suka melakukan hal – hal yang menyenangkan dari pada bersusah payah mengerjakan tugasnya.

c. Jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para perempuan belajar tidak maksimal khususnya jika perempuan tersebut berada diantara laki-laki sehingga biasanya sering disebut dengan motivasi menghindari kesuksesan. Perempuan banyak juga yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi namun tidak menampilkan karakteristik berperilaku layaknya laki-laki, selain itu perbedaan jenis kelamin pada laki-laki dan perempuan lebih disebabkan karena faktor budaya bukan genetik. Hal ini

menyebabkan motivasi berprestasi pada perempuan lebih sering berubah-ubah dibandingkan dengan laki-laki.

d. Pengakuan dan prestasi

Individu akan berperilaku untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh individu lain. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa fakultas psikologi, apabila mahasiswa mendapatkan sesuatu yang baik maka kecenderungan mereka akan mencapai suatu keberhasilan dan juga apabila mereka mendapatkan sesuatu yang tidak enak atau tidak menyenangkan maka individu tersebut akan cenderung menghindarinya.²

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis penelitian berdasarkan pada kategorisasi penelitian mengenai prokrastinasi akademik ditemukan bahwa mahasiswa UIN Maliki Malang fakultas psikologi yang melakukan prokrastinasi akademik diperoleh hasil bahwa terdapat 11,34 % berada pada taraf tingkat prokrastinasi akademik rendah sebanyak 11 mahasiswa, 76,29% berada pada taraf tingkat prokrastinasi akademik sedang sebanyak 74 mahasiswa, dan 12,37% berada pada taraf tingkat prokrastinasi akademik tinggi sebanyak 12 mahasiswa.

Hasil penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada taraf rendah pada mahasiswa fakultas psikologi ditemukan bahwa mahasiswa tersebut memiliki beberapa ciri seperti : masih memiliki kepercayaan diri yang kuat di dalam dirinya dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tidak takut gagal dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan oleh

² Fernald, L., Dodge & Fernald, Peter, S.(1999). *Introduction to psychology* (5th ed.). india:A.I.T.B.S Publisher

dosen, serta mahasiswa yang memiliki sikap prokrastinasi yang rendah juga di dukung dengan lingkungan tempat ia berinteraksi dalam kesehariannya.

Prokrastinasi akademik di fakultas psikologi mayoritas pada taraf yang sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yakni terdapat 76,29% dari total sample penelitian atau sebanyak 74 mahasiswa. Pada tahap ini faktor yang paling dominan yang mempengaruhi mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi yakni melakukan suatu aktivitas yang lebih bersifat hiburan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan dengan alasan untuk menghilangkan stress pada dirinya sehingga menyita waktu yang ia miliki dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, ada juga mahasiswa yang melakukan tindakan prokrastinasi dengan memiliki tujuan untuk menyempurnakan tugas yang ia miliki dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tugas yang sedang ia kerjakan agar tugas yang ia kerjakan memiliki nilai yang lebih baik daripada yang lainnya. Faktor lain yang juga sangat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah teman bermain. Teman sangat mempengaruhi sebab adanya rasa kebersamaan yang terjalin. Ketika teman bermain mendukung untuk menyelesaikan tugas maka individu tersebut akan dengan cepat menyelesaikan tugas tersebut, begitu juga sebaliknya apabila teman bermain memberikan dampak yang buruk berupa penundaan tugas maka individu tersebut akan melakukan tindakan prokrastinasi.

Mahasiswa di fakultas psikologi yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik dengan taraf tinggi sesuai dengan hasil penelitian baik di lapangan maupun data yang di dapat yakni 12,37% dari sample. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku-perilaku individu

antara lain : kurang dapat mengatur waktu dengan baik sehingga tugas yang dibebankan menjadi terbengkalai, menjadikan suatu penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan pada diri individu tersebut, dan merasa dirinya menjadi korban dalam arti bahwa kegagalan yang terjadi pada dirinya bukan sepenuhnya karena kesalahan yang dilakukannya sendiri namun juga ada faktor lain berupa pengaruh eksternal yang dialaminya.

Hasil dari penjabaran penelitian di atas juga sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Gufron yang menunjukkan seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktifitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan secara sengaja seperti nonton, jalan-jalan, bermain game, dan sebagainya sehingga membuang waktu yang ia miliki.

Temuan lain yang sesuai dengan penelitian di atas juga diungkapkan oleh Ferrari yang membagi prokrastinasi menjadi dua bagian yakni :

1. *Functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
2. *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah.

Ada dua bentuk prokrastinasi berdasarkan *disfunctional* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu :

- a. *Decisional procrastination*, adalah suatu penundaan dalam pengambilan keputusan. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk koping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam perbuatan pada situasi – situasi yang dipersepsikan penuh stress.
- b. *Avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku yang tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam mengerjakan tugas yang akan mendatang³.

Penelitian yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik dapat dilihat bahwa prokrastinasi hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek. Selain itu juga prokrastinator mungkin dapat mengumpulkan tugas akademis dengan tepat waktu, namun hasil yang didapat tidak akan maksimal. Prokrastinator justru menunjukkan performa rendah, karena kecenderungan telat untuk memulai, sehingga prokrastinator tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.

3. Hubungan Tingkat Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³ Ghufroon, M.Nur & Rini Risnawati S. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Jojakarta : Ar – Ruz Media, hal : 154

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *product moment* menunjukkan bahwa $r_{xy} = -0.448$, atau dapat dijelaskan ($r_{xy} = -0.448$, $\text{sig} = 0.000 < 0.05$). berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui koefisien determinannya sebesar $r^2 = -0.448 = 0.20$, artinya hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi sebesar 20%, sedangkan untuk hasil analisis korelasi koefisien $r_{xy} = 0.448$ yang berarti terdapat hubungan negatif motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik.

Merujuk dari hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa maka prokrastinasi akademik yang dimilikinya semakin tinggi. Berdasarkan hasil hipotesis dengan *product moment* tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa. Namun, tingkat suatu motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik bervariasi, tergantung bagaimana mahasiswa tersebut merespon suatu motivasi berprestasi pada dirinya terhadap prokrastinasi akademiknya. Hal ini dapat dilihat dari korelasi antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik, ada mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi sedang namun prokrastinasi akademiknya tinggi, ada mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah serta prokrastinasi akademiknya sedang dan begitu juga sebaliknya.

Komponen – komponen yang terdapat pada motivasi berprestasi seperti pemilihan tugas, kebutuhan akan umpan balik, ketangguhan dalam mengerjakan tugas, pengambilan tanggung jawab, penambahan usaha-usaha tertentu, prestasi yang diraih, kepuasan

dalam mengerjakan tugas, dan ketakutan akan kegagalan merupakan indikator individu memiliki motivasi berprestasi atau tidak.

Karakteristik individu yang memiliki prokrastinasi adalah penundaan dalam setiap tugas, hal ini senengi dengan motivasi berprestasi yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan prokrastinasi.

Hasil temuan ini juga serupa dengan *Sene'cal* yang mengungkapkan bahwa suatu perilaku prokrastinasi muncul dikarenakan masalah motivasi, bukan hanya disebabkan kemampuan manajemen dan kemalasan saja. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah prokrastinasi akademik individu tersebut.

Motivasi itu sendiri dapat muncul dari dalam diri individu tersebut (*intrinsic*) atau dari luar individu (*ekstrinsic*), untuk menentukan bahwa suatu tindakan digerakkan oleh sebab dari dalam diri individu atau dari luar diri individu terkadang memang sulit. Oleh karena itu untuk menentukan apakah suatu tindakan digerakkan oleh motivasi intrinsik ataukah ekstrinsik dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara faktor dalam dan faktor luar. Suatu tindakan yang bermotif intrinsik dimulai dengan proses munculnya inisiatif dari dalam diri individu (faktor dalam), dan berdasarkan inisiatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pencarian obyek yang tepat untuk sebuah tindakan (faktor luar). Sedangkan suatu tindakan yang bermotif ekstrinsik dimulai dengan adanya rangsangan dari luar individu (faktor luar), kemudian rangsangan tersebut menggerakkan individu untuk berbuat (faktor dalam).

Menurut Mukhni (1988), motivasi berprestasi dapat diketahui dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut⁴ : Berorientasi pada keberhasilan serta lebih percaya pada diri sendiri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, bersikap mengarah pada tujuan, dan berorientasi pada masa depan, menyukai tugas yang cukup sulit, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, tahan kerja, dan lebih suka bekerja dengan orang lain yang lebih cakap meskipun tidak menyenangkan daripada orang yang menyenangkan tetapi tidak cakap.

Melalui pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa prokratinasi akademik sangat berhubungan dengan motivasi berprestasi, misalnya komponen yang berkaitan dengan pemilihan tugas, dimana individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan lebih cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan tinggi. Bagi individu yang melakukan tindakan prokrastinasi akan mempunyai motivasi berprestasi yang rendah, kemudian lebih senang melakukan tugas yang tingkat kesulitannya rendah serta terbiasa sengaja melakukan tindakan penundaan tugas dengan melakukan tindakan-tindakan yang kurang penting dan pemikiran yang irrasional sehingga tugas yang dikerjakan selalu mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya. Akibat dari perilaku prokrastinasi tersebut akan menghasilkan keadaan emosional yang tidak baik seperti cemas, panik, marah, perasaan bersalah dan sebagainya. Perilaku tersebut sesuai dengan pendapat Ferarri yang mengatakan bahwa mahasiswa yang melakukan tindakan prokrastinasi memang masih memiliki motivasi berprestasi serta biasanya mahasiswa tersebut akan merasa lebih kreatif dan produktif jika bekerja di menit-menit terakhir, namun prokrastinasi hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek. Selain itu juga procrastinator mungkin dapat

⁴ Prof. Dr. Sudarwan Danim. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok*. Bandung: Rineka Cipta, hl. 32

mengumpulkan tugas akademis dengan tepat waktu, namun hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Prokrastinator justru menunjukkan performa rendah, karena kecenderungan telat untuk memulai, sehingga prokrastinator tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik.

